

Perceraian dan etos kerja (studi kasus pada pendidik di Kecamatan Tegal Timur)

Sri Adi Nurhayati

Universitas Pancasakti, Tegal, Indonesia

Korespondensi: ✉ wondermomson@gmail.com

Abstrak

Perceraian adalah hal yang tidak diinginkan oleh pasangan suami isteri namun sering hal tersebut tidak bisa dihindari. Perceraian menurut KBBI adalah putus hubungan sebagai suami isteri. Perceraian mempengaruhi secara psikis, juga fisik. Penelitian ini lebih fokus pada etos kerja pasangan yang sudah bercerai di tempat kerja mereka masing-masing. Etos kerja menurut KBBI adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok. Karena etos kerja terkait dengan kondisi psikis seseorang, seperti halnya perceraian, maka penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh perceraian terhadap etos kerja. Lebih khusus yang diamati adalah responden yang berprofesi sebagai pendidik, berusia diatas 40 tahun, sudah bercerai dengan pasangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-kuantitatif. Responden yang memenuhi kriteria 20 orang. Uji validitas dan reliabilitas skala sikap yang digunakan menggunakan SPSS versi terbaru. Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah perceraian mempengaruhi etos kerja seseorang. 20% dari total responden, perceraian berpengaruh positif, etos kerja meningkat. Sisanya, perceraian berpengaruh negatif. Etos kerja menurun, memerlukan waktu lebih lama untuk kembali stabil secara emosi. Kurang lebih 2-3 tahun setelah bercerai.

Kata Kunci: Etos Kerja

Cara Mengutip Artikel: Nurhayati, SA. (2017). Perceraian dan etos kerja (studi kasus pada pendidik di Kecamatan Tegal Timur). In Ifdil, I., Bolo Rangka, I., & Adiputra, S. (Eds.), *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling: Jambore Konseling 3* (pp. 49–51). Pontianak: Ikatan Konselor Indonesia (IKI)

Pendahuluan

Perceraian adalah hal yang tidak diinginkan oleh setiap pasangan yang menikah. Namun kadang perceraian adalah jalan keluar “terbaik” yang bisa ditempuh oleh pasangan yang sudah menikah dari pada mereka bertahan dalam pernikahan yang sakit dan saling menyakiti. Data

statistic dari Pengadilan Agama kota Tegal, data perkara perceraian tahun 2015 total 634 perkara (www.pa-tegal.go.id diunduh tanggal 13 juli 2016 jam 19.00). Luka akibat perceraian tak tersembuhkan. Selalu ada kecemasan dan ketakutan akan terulang dalam diri pasangan yang telah bercerai. Rasa sakit yang timbul dari perceraian yang terjadi mempengaruhi banyak hal, termasuk bidang pekerjaan.

Bekerja tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga melibatkan perasaan. Perasaan merupakan motivasi intrinsik individu dalam bekerja. Motivasi intrinsik dalam diri individu akan mempengaruhi etos kerja individu. Individu dengan motivasi tinggi diharapkan mempunyai etos kerja yang tinggi juga.

Perceraian bisa menimpa siapa saja. Namun seorang pendidik mempunyai beban psikologis yang lebih tinggi dibandingkan orang yang bekerja tidak sebagai pendidik. Karena mereka secara psikologis dituntut untuk memberikan contoh yang baik, dan perceraian bukanlah suatu hal yang bisa dicontoh. Beban ini merupakan beban tambahan bagi seorang pendidik.

Metode

Pada penelitian ini, keterbatasan jumlah responden membuat peneliti menggunakan metode *indepth interview*, observasi dan assesment tes psikologi. Penelitian ini merupakan studi kasus, jadi sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria. Kriteria yang disyaratkan untuk responden adalah berprofesi sebagai pendidik (di lembaga formal maupun sanggar kegiatan belajar), berusia diatas 40 tahun, sudah bercerai dengan pasangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-kuantitatif. Responden yang memenuhi kriteria 20 orang . Uji validitas dan reliabilitas skala sikap yang digunakan menggunakan SPPS versi terbaru.

Karena masalah yang akan dibicarakan cukup sensitif maka peneliti telah melakukan pendekatan personal lebih dahulu kepada masing-masing. Setelah dirasa responden nyaman dan dekat, maka peneliti mulai mengadakan observasi dan *indepth interview*. Metode wawancara ini dipilih karena wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara, pewawancara mendorong partisipasi responden untuk menjawab sesuai fakta, panduan wawancara sudah dipilot tes lebih dulu (Fatwa Sari Tetra Dewi, dalam http://202.43.93.13/ppk/file.php/1/moddata/forum/24/156/wawancara_mendalam.pdf)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *indepth interview*, observasi dan assesment tes yang dilakukan maka didapat hasil bahwa: Hasil penelitian yang sudah dilakukan adalah perceraian mempengaruhi etos kerja seseorang. 20% dari total responden, perceraian berpengaruh positif, etos kerja meningkat. Sisanya, perceraian berpengaruh negatif. Etos kerja menurun, memerlukan waktu lebih lama untuk kembali stabil secara emosi. Kurang lebih 2-3 tahun setelah bercerai.

Kesimpulan

Perceraian berpengaruh negatif terhadap individu ditandai dengan etos kerja menurun, emosi tidak stabil, dan waktu pemulihan yang cukup lama.

Daftar Rujukan

About Their Parent's Divorce, New York, Harper Collins.

Al Qur'an surat At Thalaq.

Bondowoso, Faki. (2016). Penyebab Perceraian di Indonesia;
fakihbondowoso.blogspot.com/2016/02/penyebab-perceraian-di-indonesia.html.

Crispin, Dave; Hong Kong Work Ethic And Divorce - What's The Answer?; Published on May 31, 2016; <https://www.linkedin.com/pulse/hong-kong-work-ethic-divorce-whats-answer-dave-crispin>.

Fatwa Sari Tetra Dewi,
http://202.43.93.13/ppk/file.php/1/moddata/forum/24/156/wawancara_mendalam.pdf.

Hetherington, E and Kelly, J. (2002). For better or For Worse : Divorce Reconsidered, New York, Norton.

Kappara, M. (2010). Definisi Perceraian dalam Islam, seputarpernikahan.com.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, kamusbesarbahasaindonesia.com.

Lawler, Mary K, RN, PhD, The Six Types Of Divorce,
pods.dasnr.okstate.edu/docushare/dsweb/Get/Document-2412/F2234.pdf.

Sinamo, Jansen; <http://quickstart-indonesia.com/8-etos-kerja-profesional-1>.

Sudradjat, A. (2008). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/09/memahami-emosi-individu> .

[www. pa-tegal.go.id](http://www.pa-tegal.go.id).